

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut pendapat lain secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Magdalena et al., 2021). Implementasi merupakan kegiatan yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada kegiatan, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan tetapi suatu aktivitas yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan (Karyono, 2016). Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan pemikiran, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif (Yuliah, 2020).

Pengertian-pengertian yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan antara perumusan kebijakan dengan hasil kebijakan yang diinginkan dan yang sudah ditetapkan.

## **B. Profesionalisme Guru**

### **1. Konsep Profesionalisme Guru**

Guru memiliki arti pengertian dan penjabaran dalam berbagai sudut pandang. Menurut kamus KBBI guru/gu·ru/orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar (Karyono, 2016, p. 1123). Guru merupakan gabungan dua kata Sansekerta, “*Gu*” berarti kegelapan, kejumudan atau kelemahan. “*Ru*” berarti melepaskan, menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran (Hamka Abdul Aziz, n.d., p. 19). Guru juga diartikan sebagai orang yang dituruti fatwa dan perkataannya,<sup>39</sup> Guru bisa diartikan juga sebagai orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, membimbing jiwa mereka, sekaligus mengarahkan tingkah laku mereka kepada hal yang baik. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga Ketika mencapai kedewasaannya anak didik mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi selain sebagai makhluk sosial dan individu.

Definisi guru, *teacher* menurut jurnal WHO mempunyai kesesuaian dengan konsep pendidikan dalam bahasan sebelumnya bahwa seorang guru dapat dikatakan sebagai seorang ahli yang mampu menanamkan ilmu pengetahuan yang akan membantu pelajar membangun, mengidentifikasi dan memperoleh keterampilan yang dapat digunakan untuk mengarungi kehidupan. Guru mempunyai tanggung jawab memastikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kehidupannya. Konsep ilmu yang diberikan, untuk itu perlu ditanamkan

dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar adalah individu yang memahami arti penting pembelajaran seumur hidup, sehingga ia sendiri merupakan individu yang mau belajar seumur hidup dan menjadi guru yang menyadari dengan profesionalisme yang dimilikinya (Musfah, 2015, p. 23).

Sebagai seorang pimpinan di sekolah, kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolahnya dapat menggerakkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana prasarana, dana dan waktu secara efektif serta efisien yang terpadu dalam proses manajemen (Winata, 2017). Profesionalisme mempunyai arti dari sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal dari *profesion* yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Pengertian profesionalisme dalam kamus besar Indonesia mempunyai makna terkait dengan: mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Sehingga profesionalisme bisa disimpulkan sebagai suatu pola bekerja dan perilaku yang didasari oleh suatu keahlian dan kepakaran sebagai refleksi kualitas pengetahuan dan keterampilan seseorang. Menurut Kunandar profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Selanjutnya, Mudjahit mengungkapkan bahwa profesi merupakan term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sifat dari sebuah profesi atau pekerjaan.

Profesionalisme sangat erat hubungannya dengan kepakaran dan keahlian yang mumpuni dari suatu bidang kerja, terutama pada profesi guru, maka

kepakaran dan kepiawaian mendidik dan mengajarkan konsep ilmu pengetahuan adalah kualitas utama yang harus dimiliki. Seperti yang ditegaskan dalam prinsip profesionalisme yaitu: 1) Bekerja berlandaskan aturan yang telah ditetapkan; 2) Disiplin; 3) Bekerja keras; 4) Loyalitas kepada tugas; 5) Objektif; dan 6) Bekerja cerdas.

Individu yang profesional selalu menekankan kualitas dalam rangka menjaga hasil kerjanya sebagai seorang profesional. Tanggung jawabnya terhadap hasil kerjanya merupakan salah satu ciri utama dari perilaku profesional tersebut. Selanjutnya seorang profesional harus mampu mengupayakan perkembangan keahlian dan kepiawaian dalam berkarya nyata.

Profesionalisme dapat pula dipahami sebagai sikap dari seseorang profesional, oleh karena itu, profesionalisme dapat disimpulkan sebagai pandangan hidup yang terefleksi pada sikap, pikiran, pendirian ketekunan bekerja/bersungguh sungguh dalam bekerja, bekerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi yang semata mata dilakukan untuk keberhasilan sebuah pekerjaan. Konsep profesional ini bisa dikatakan sebagai sikap profesional yang wujudnya perlu ditanamkan dan dilatihkan hingga menjadi sebuah karakter profesional. Karakter, akhlaq khuluq yang di dalam terminologi Islam, merupakan perilaku menetap pada kepribadian seseorang yang terbentuk karena proses perilaku berulang melalui pembiasaan (*habituation*).

Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, mengelola proses pembelajaran, terlibat dalam pengembangan profesional, pendidikan, dan kegiatan pelatihan, termasuk lokakarya, magang, dan studi banding, serta terlibat dalam kegiatan dukungan pendidikan adalah contoh CPD untuk pendidik. (Aswad, 2023)

## 2. Kompetensi Guru Profesional

Perkembangan karir adalah suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan pengalaman lainnya dan yang mempengaruhi keputusan-keputusan setiap individu mengenai karir dan gaya hidup (Adiputra, 2015).

Keberhasilan dan kegagalan pendidikan akan lebih banyak ditentukan oleh profesionalisme guru. Guru yang profesional dibarengi juga dengan penghasilan yang layak. Dengan dana yang layak, mereka akan berusaha untuk melanjutkan studi, atau membeli buku yang berungsi untuk menunjang ke profesionalan dirinya, oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang profesional akan selalu melakukan sesuatu yang benar dan baik.

Peningkatan profesionalisme guru ditempuh melalui; (1) kegiatan pengembangan pengelolaan pembelajaran dan evaluasi proses belajar melalui berbagai forum profesi atau forum ilmiah; (2) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi fokus pengembangan profesional guru dengan meningkatkan pentingnya kompetensi diri melalui proses merdeka belajar (self education) agar mampu mendorong terbentuknya peserta didik untuk memiliki pengetahuan (learning to know), keterampilan pengembangan diri (learning to be), keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu (learning to do), dan keterampilan hidup berdampingan secara harmonis (belajar hidup bersama) (Aswad, 2023).

Pengaruh media massa seperti koran, majalah dan televisi, ataupun sosial media seperti blog, facebook dan twitter tidak bisa dianggap main-main. Sebuah spekulasi dari seorang analis pasar tentang sebuah perusahaan yang dirilis wartawan di media bisa menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Kicauan negatif seorang pejabat di twitter bisa membuatnya diseret ke ranah hukum, karena peran media yang membesar-besarkannya. Media massa dan media sosial juga sangat efektif menjadi alat politik untuk pencitraan dalam kampanye pemilihan kepala daerah, begitu besar efek yang ditimbulkan olehnya (Winata et al., 2023).

Guru harus mampu menggunakan teknologi yang berkembang saat ini untuk pembelajaran. Karena teknologi tersebut dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Tilaar, (Fatah, 2000, p. 29) ada dua indikator disebut guru profesional, yaitu:

- a. Dasar ilmu yang kuat, seorang guru yang profesional hendaknya mempunyai dasar ilmu yang kuat sesuai dengan bidang tugasnya sekaligus mempunyai wawasan keilmuan secara interdisipliner.
- b. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan. Artinya hendaknya ada saling pengaruh mempengaruhi antara teori dan praktek Pendidikan yang merupakan jiwa dari perkembangan ilmu profesi tenaga kependidikan.
- c. Macam – macam kompetensi guru, 4 kompetensi tersebut antara lain yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

### C. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

#### 1. Pengertian pengembangan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah proses belajar dan pengembangan kompetensi bagi para profesional di berbagai bidang untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etika dalam pekerjaan mereka. PKB bertujuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja, mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, serta menghadapi tantangan yang muncul dalam bidang profesional masing-masing. Beberapa poin penting terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah:

- **Kontinuitas Pembelajaran:** PKB menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan dan berlanjut sepanjang karier profesional seseorang. Ini berarti bahwa proses belajar tidak berhenti setelah lulus dari institusi pendidikan formal, melainkan harus terus diperbaharui dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu.
- **Peningkatan Kompetensi:** PKB bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan kerja para profesional. Hal ini dapat mencakup pengetahuan teknis, keterampilan praktis, kemampuan

analisis, manajemen, kepemimpinan, dan berbagai aspek lain yang relevan dengan pekerjaan atau bidang tertentu.

- **Pengakuan Profesional:** PKB seringkali berhubungan dengan program-program sertifikasi dan akreditasi yang memvalidasi kualifikasi dan kompetensi seorang profesional. Program-program ini dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan rekognisi di bidang kerja tertentu.
- **Perubahan dan Perkembangan:** Dunia kerja selalu berubah, baik dari segi teknologi, aturan, maupun tuntutan pasar. PKB membantu para profesional agar tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.
- **Etika Profesional:** PKB juga mencakup aspek etika dalam menjalankan pekerjaan dan berinteraksi dengan pelanggan, rekan kerja, dan masyarakat secara umum. Etika profesional merupakan bagian penting dari pengembangan diri seorang profesional yang bertanggung jawab.
- **Dukungan Institusi:** Dalam beberapa bidang atau profesi, PKB dapat didukung dan diatur oleh institusi atau asosiasi profesional yang berkaitan. Institusi-institusi ini sering menawarkan pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan lainnya untuk anggotanya.

PKB menjadi penting karena memberikan manfaat bagi individu untuk mengembangkan karier mereka, bagi perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan bagi masyarakat secara keseluruhan dengan menyediakan tenaga kerja yang lebih berkualifikasi dan kompeten.

#### 1. Makna Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)/continuing professional development (CPD) memuat tiga istilah utama, yaitu continuing, professional, dan development (pengembangan). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau continuing professional development (CPD) bermakna sebagai inisiatif individu dan kegiatan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. PKB adalah aktivitas reflektif yang

dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang. PKB menunjang kebutuhan seseorang dan memperbaiki praktek-praktek profesionalnya. PKB juga bermakna cara setiap anggota asosiasi profesi memelihara, memperbaiki, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dan mengembangkan kualitas diri yang diperlukan dalam kehidupan profesional mereka.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)/continuing professional development (CPD) memuat tiga istilah utama, yaitu continuing, professional, dan development. Kata pengembangan (development) menurut Magginson dan Mathews, adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia dalam konteks ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Handoko, yakni upaya lebih luas dalam memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian.

Pengembangan(development)menurut Robert L.Mathis dan John H. Jackson adalah upaya guna mewakili usaha-usaha meningkatkan kemampuan para karyawan untuk menangani beraneka tugas dan untuk meningkatkan kapabilitas di luar kapabilitas yang dibutuhkan oleh pekerjaan saat ini.100 Selanjutnya,disebut continuing (berkelanjutan) karena belajar tidak pernah berhenti tanpa memperhatikan usia maupun senioritas, professional (profesional) karena CPD difokuskan pada kompetensi-kompetensi profesional dalam sebuah peran professional, dan disebut development (pengembangan) karena tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja seseorang dan untuk memperkuat kemajuan karir seseorang yang jauh lebih luas dari sekedar pendidikan dan pelatihan formal biasa.

Beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) diantaranya pendapat Syawal Gustom menjelaskan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Nanang Priatna dan Tito Sukamto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap,berkelanjutan untuk meningkatkan guru profesional.

Menurut teori tersebut, PKB merupakan upaya meningkatkan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang dibutuhkan oleh guru yang dilakukan secara terus menerus, agar guru tersebut menjadi guru yang professional, sedangkan menurut Daryanto, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Guru memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menurut Hosnan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sementara pengembangan profesionalisme guru dalam arti luas, mengacu pada perkembangan seseorang dalam peran pribadinya. Eleonora dalam *Teacher Professional Development* menyebutkan bahwa pengembangan profesional meningkatkan kompetensi seluruh anggota badan sebuah komunitas belajar untuk proses pembelajaran. Pengembangan guru profesional menjadi tonggak dalam mewujudkan guru berkualitas dan kemajuan karir.

Pengembangan professional guru (*professional development teacher*) dimaknai menurut Pahrudin dimaknai sebagai a process whereby teacher

become more professional, yakni suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan guru dapat tampil secara lebih professional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Menurut PMA Nomor 38 Tahun 2018 bahwa "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan".

Nurkholis dkk menyebutkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah kesempatan yang diberikan kepada guru, tenaga profesional lain, dan personil pendukung untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan sikap- sikap baru, yang akan membawa pada perubahan perilaku, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Pengembangan guru professional, menurut Bolam mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan memungkinkan untuk mempertimbangkan sikap dan pendekatan untuk pendidikan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Payong menyebutkan bahwa pengembangan professional merupakan proses dimana guru baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain mengkaji, membaharui, dan memperluas komitmen sebagai pelaku perubahan terhadap tujuan-tujuan pengajaran, dan dimana mereka belajar dan mengembangkan secara kritis pengetahuan, ketrampilan dan intelegensi emosional mereka bagi perencanaan, pemikiran, dan praktik professional yang baik dengan para siswanya, guru yang lebih muda dan pihak yang terkait melalui tahap proses belajar mengajar mereka. Pandangan komitmen guru, Glatthorn menegaskan bahwa pengembangan

profesionalisme guru adalah sebagai wujud dari mendapatkan pengalaman dan mengeksplorasinya atau pengajarannya secara sistematis.

Dilihat dari faktor eksternal, Horsley mendefinisikan pengembangan guru profesional yang ditawarkan kepada para guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan disposisi pendekatan digunakan untuk meningkatkan keefektifan mereka dalam kelas dan organisasi.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesional seorang guru yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang.

## 2. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru

Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk meningkatkan kompetensinya. Konsekuensinya bahwa, sebelum melaksanakan PKB bagi Guru, hal-hal yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi diri dan dari hasil evaluasi diri maka kita dapat menentukan langkah dan jenis kegiatan selanjutnya sehingga jenis pengembangan yang akan dipilih tepat sesuai yang diharapkan sehingga pencapaian kompetensi dan karier guru dapat tercapai.

Urgensi program pengembangan guru sendiri didasarkan pada sebuah asumsi bahwa tidak semua guru dan tenaga kependidikan yang dihasilkan telah memenuhi kriteria guru profesional. Berdasarkan pada asumsi-asumsi tersebut, agar guru dapat memberikan kontribusinya secara maksimal bagi pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, maka harus ada upaya pengembangan profesi guru yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (terus-menerus), dengan demikian

kecermatan dalam memilih dan menetapkan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diperlukan bagi guru.

Menurut Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya, Kementerian Pendidikan Nasional dan PMA Nomor 38 Tahun 2018, terdapat tiga macam kegiatan dalam Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

#### a. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Pengembangan diri dapat berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 menyatakan bahwa: Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain.

Sistem penilaian kinerja guru, terdapat beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan guru (PKB Guru). Diklat tersebut bertujuan antara lain untuk memperbaiki kompetensi dan/atau kinerja guru di bawah standar, memelihara/meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan/atau kinerja guru standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat/jabatan fungsional dan pengembangan karir guru.

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang

bersangkutan. Kegiatan kolektif guru dapat berupa Lokakarya atau kegiatan Bersama (seperti KKG, MGMP, MGBK, KKKS dan MKKS) untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran. Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, dan/atau diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta. Kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru seperti penilaian hasil belajar, pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran.

#### b. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyebar luaskan suatu karya pemikiran seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk laporan penelitian, makalah, buku atau artikel. Terkait dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), publikasi ilmiah merupakan kegiatan publikasi ilmiah guru atas hasil penelitian, karya tulis ilmiah, dan buku teks pelajaran. Karya hasil penelitian, karya tulis serta buku pelajaran merupakan karya dari usaha menulis yang dilaksanakan oleh guru.

Publikasi ilmiah merupakan bagian dari siklus penulisan karya ilmiah yang harus dilakukan oleh penulis ketika selesai melaksanakan penulisan, dengan memublikasikannya, maka temuan atau buah pikirannya akan dikenal oleh masyarakat sehingga dapat segera diketahui dan yang terpenting saat ini ialah mendapat pengakuan dari masyarakat dan sejawat sebidang terkait karya ilmiah yang dihasilkan.

Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok berikut ini. Presentasi pada forum ilmiah, dalam hal ini guru bertindak sebagai pemasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, kolokium, dan/atau diskusi ilmiah. Kegiatan ini baik diselenggarakan pada tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya

ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing.

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Jadi, karya ilmiah ditulis bukan sekedar untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya penelitian (uang, bahan, dan alat) tetapi juga untuk mempertanggungjawabkan penulisan karya ilmiah tersebut secara teknis dan materi. Hal tersebut terjadi karena hasil suatu karya ilmiah dibaca dan dipelajari oleh orang lain dalam kurun waktu yang tidak terbatas sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah.

Catatan Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/sekolah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas Pendidikan/kepala Kantor Kementerian Agama kepala sekolah setempat.

### c. Karya Inovatif

Karya inovatif Inovasi (Latin: in + novare "make new") mengandung arti tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru. Untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja kita harus bertolak dari apa yang ada.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan, dilihat dari bentuk atau wujudnya "sesuatu yang baru" itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan, sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery*. Proses *invention*, misalkan

penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan di manapun untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui Hand Phone yang selama ini belum ada; sedangkan proses discovery, misalkan penggunaan media pembelajaran power point dalam pelajaran PAI di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut, atau pembelajaran melalui jaringan internet. Jadi dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses invention atau melalui proses discovery.

Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan, misalkan keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera.

Kegiatan PKB yang mencakup ketiga unsur tersebut diatas harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit, oleh sebab itu meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sebelum melaksanakan PKB bagi Guru, hal-hal yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi diri dan dari hasil evaluasi diri maka kita dapat menentukan langkah dan jenis kegiatan selanjutnya sehingga Jenis pengembangan yang akan dipilih tepat sesuai yang diharapkan sehingga pencapaian kompetensi dan karier guru dapat tercapai.

Ketiga komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) jika digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar : Komponen Kegiatan PKB

Kegiatan PKB yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit, oleh sebab itu meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Sebelum melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi tenaga pendidik, hal-hal yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi diri. Hasil evaluasi, maka dapat menentukan langkah dan jenis kegiatan selanjutnya, sehingga jenis pengembangan yang akan dipilih tepat sesuai dengan yang diharapkan sehingga pencapaian kompetensi tenaga pendidik dapat tercapai.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berhubungan dengan kompetensi profesional guru. Kompetensi ini dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan hal ini kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Pembinaan yang harus dilakukan kepada guru profesional bukan hanya penghargaan tetapi perlu penerapannya sehingga guru tersebut dapat dijadikan teladan. Agar penyelenggaraan pendidikan nasional mampu mewujudkan terjadinya

proses pendidikan yang menerapkan empat pilar belajar perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang meliputi: a) kurikulum, b) evaluasi dan promosi, c) pendidikan dan pembinaan guru, d) pembiayaan pendidikan, dan e) model pengelolaan pendidikan secara nasional. Untuk itu, pendidikan dan pembinaan merupakan model dalam peningkatan pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan, maka perlu program pembinaan yang intensif kepada guru.

Peningkatan mutu profesional juga dapat dilakukan secara bersama atau kelompok. Kegiatan kelompok bisa dilakukan dengan diadakannya seminar lokakarya atau simposium. Selain itu, Latihan meneliti juga akan mendorong guru untuk menemukan ide pengembangan profesional, model dan ketrampilan mengajar, hal tersebut didukung oleh pendapat Suparlan yang menyatakan bahwa banyak kegiatan yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru, diantaranya melalui pertemuan organisasi profesi (KKG atau MGMP) pertemuan dengan komponen pendidikan lain, seminar dan media komunikasi.

Guru dan profesional bagai keping mata uang. Jika berprofesi guru maka harus melekat kata professional, bukan hanya pengakuan secara teoretis di atas kertas, namun jauh lebih penting secara praktis dan implementatif. Proses pemberdayaan harus diampu oleh seseorang profesional karena bila guru tidak profesional maka proses pendidikan terhadap siswa tidak akan berlangsung optimal.

Setiap kegiatan yang akan, sedang terselenggara pasti memiliki tujuan, manfaat, dan sasaran, maka dalam kegiatan PKB pun terdapat tiga komponen tersebut. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan merumuskan bahwa dalam PKB ada tujuan umum dan khusus, berikut adalah tujuan umum dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yaitu untuk meningkatkan kualitas suatu layanan pendidikan yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan.

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan umum PKB adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Secara khusus tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- e. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- f. Menunjang pengembangan karir guru
- g. Menumbuhkan komitmen yang tinggi di kalangan para guru.

Secara khusus dilaksanakannya PKB menurut bagi guru adalah:

- a. Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya;
- b. Memotivasi guru agar memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional;
- c. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan bangga kepada penyandang profesi guru.

#### **D. Hasil penelitian yang relevan**

Penelitian relevan terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian *Achmad Slamet tahun 2019 yang berjudul pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pembuatan publikasi ilmiah melalui workshop dan pendampingan bagi guru SMA Kota Semarang*. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka peningkatan kualitas SDM guru sebagai pendidikan dan pengajar dituntut menjadi tenaga profesional. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran

sangat menentukan berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru merupakan ujung tombak dan merupakan motor penggerak bagi peserta didik dan semua sumber daya sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya secara efektif. Guru profesional selalu meningkatkan kompetensinya dengan budaya mutu yang menjadi suatu kebiasaan dalam meningkatkan mutu pendidika dan dalam pengembangan diri workshop berupa teori dan praktek. Pembuatan publikasi ilmiah oleh guru SMA Negeri. Hal ini bertujuan agar para peserta kegiatan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan karya ilmiah untuk dipublikasikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Di sisi lain kegiatan ini mempunyai dampak positif yaitu dapat mengembangkan profesinya melalui publikasi ilmiah secara terus menerus dan dapat menjadi contoh bagi para guru yang dipimpinnnya.

Penelian Siti Robiyah tahun 2020, yang berjudul Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada SMP di Kota Bandar Lampung). Pelaksanaan program PKB merupakan salah satu jalan bagi guru untuk meningkatkan karirnya di bidang pendidikan. Secara otomatis yang melaksanakan program PKB tersebut adalah para pendidik baik dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Apabila program peningkatan karir guru ini dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan atau terus-menerus, maka menghasilkan guru profesional sehingga kualitas pembelajaran semakin baik. Semakin baik kualitas pembelajaran prestasi peserta didik semakin meningkat. Tetapi apabila PKB tidak dilaksanakan secara baik dan maksimal, maka tidak menghasilkan kualitas guru yang profesional di bidangnya. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran menjadi tidak berkualitas, karena guru tidak mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam mengajar, sehingga tidak akan menghasilkan keluaran peserta didik yang berprestasi. PKB sendiri mempunyai 3 (tiga) unsur utama yang harus dilaksanakan, yaitu dalam hal Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif.

PKB diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif<sup>14</sup>. PKB merupakan suatu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi para guru yang merupakan kendaraan utama menuju perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. PKB mendorong guru untuk terus memelihara dan meningkatkan secara keseluruhan kompetensi yang mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai seorang guru. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan kualitas guru dalam kehidupan.

#### **E. Kerangka berfikir**

Kerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti.

Pendidikan pada hakikatnya penting bagi semua manusia. Pendidikan di Indonesia sendiri saat ini masih mengalami banyak masalah tentang kualitas dan mutu. Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem yang memiliki banyak komponen seperti guru, siswa, kepala sekolah, masyarakat yang masing masing memiliki fungsinya seperti guru yang memiliki fungsi bertanggung jawab mencerdaskan siswa semua guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, tidak bisa dipungkiri guru merupakan komponen yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru sendiri memiliki status kepegawaian. Status kepegawaian guru terdiri dari PNS dan non PNS. Dalam proses penilaian terhadap guru seringkali guru di nilai pada aspek kinerjanya. Guru dengan perbedaan status tersebut juga terdapat perbedaan dalam beban kerja, pendapatan, dan pengalaman kerja dari perbedaan status tersebut akan dibandingkan kinerja guru dengan status kepegawaian PNS dan non PNS.

Adanya pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dalam naungan Yayasan Teladan Kota Agung kabupaten Tanggamus diharapkan memberikan banyak kemudahan dalam melakukan peningkatan berbagai aspek yang akan

didapat guru non PNS atau ASN khususnya disekolah swasta. Selanjutnya berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

